

**PENGARUH MINAT BACA KARYA SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN
MENEMUKAN NILAI-NILAI DALAM CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 3
BENGKULU TENGAH**



Skripsi

Oleh

HELMI JUITA

A1A009062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

**PENGARUH MINAT BACA KARYA SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN
MENEMUKAN NILAI-NILAI DALAM CERPEN SISWA KELAS X SMA
NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Oleh
HELMI JUITA
A1A009062

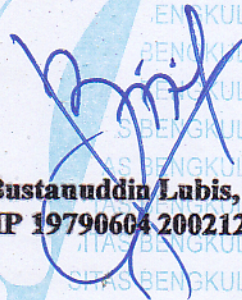
Disahkan dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP 195611107 198609 1 001

Pembimbing Pendamping



Bustanuddin Lubis, M. A.
NIP 19790604 200212 1 003

Dekan

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**




Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 19611207 198601 1 001

Ketua Jurusan

**Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP
Universitas Bengkulu**




Drs. Rosnasari Pulungan, MA.
NIP 19540323 198403 2 001

**PENGARUH MINAT BACA KARYA SASTRA TERHADAP
KEMAMPUAN MENEMUKAN NILAI-NILAI DALAM CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Oleh

HELMI JUITA

A1A009062

Ujian dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Februari 2014
Pukul : 10.00-11.30
Tempat : Laboratorium Bahasa

DEWAN PENGUJI:

Penguji Utama

Drs. Padi Utomo, M.Pd.

NIP 196611107 198609 1 001

Penguji Pendamping

Bustanuddin Lubis, M.A.

NIP 19790604 200212 1 003

Penguji I

Dr. Didi Yulistio, M.Pd.

NIP 19640626 199003 1 002

Penguji II

Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.

NIP 19590028 198403 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ★ *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Al Insyirah: 5-6)

- ★ *Kita hanya mampu merencanakan, mengusahakan, dan berdoa. Tetapi keputusan akhir hanya Allah yang tentukan, sebab yang kita inginkan terkadang bukanlah yang kita butuhkan (penulis).*

Semua perjuangan ini selesai berkat dukungan yang tiada henti, dan izinkan keprsembahkan kebahagiaan ini kepada:

- ★ *“Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW” yang telah menuntun dan senantiasa menguatkan ku*
- ★ *Kedua orang tuaku tercinta abah (Matra Yahir) dan emak (Marlini) yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang.*
- ★ *Kedua kakakku, Dang (Jumercy) dan donga (Yukran Domesti) tersayang yang mengajarku untuk pandai bertanggung jawab serta adik-adikku tersayang (Hestri Sastria, Helia Duintri, dan Husnun Afifah)*
- ★ *Ayuk iparku (Ceti Sahaty dan Neni Amelia) dan keponakan-keponakan ku yang selalu membuat aku tersenyum (Natha, Ifah dan Fauzan).*
- ★ *Sahabat terindah dan terbaik yang setia menemani perjuanganku, selalu sabar menyemangati ku (Ade Ariwany, Anang Maulana, Atin Febtiana, Dwi Rama Aprilia, Eko Febry P., Kadek Suciani, Romli, Wibawantoro, dan Utami Setyorini)*
- ★ *Seseorang yang masih jadi Rahasia-Nya*
- ★ *Teman-teman Hima Bahtra 2009*
- ★ *Almamaterku*

ABSTRAK

Helmi Juita. 2013. Pengaruh Minat Baca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Skripsi Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing I Drs. Padi Utomo, M. Pd. Pembimbing II Bustanuddin Lubis, M. A.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah pada kelas X. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh menggunakan kuisioner dan tes objektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah karena hasil perhitungan F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} dengan db (1,32) pada taraf signifikansi 5% = 2,19 yaitu $4,88 > 2,19$. Berdasarkan perhitungan besar sumbangan relatif-efektif minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen adalah 13,32% dan 17,74%. Minat baca karya sastra siswa adalah 62,79 dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen adalah 72% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian hipotesis terdapatnya pengaruh yang signifikan antara minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah diterima. Pengaruh dari minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen diantaranya adalah dengan minat baca karya sastra yang tinggi, maka siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang cerpen sehingga siswa mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang ia baca secara baik karena pengalaman membaca yang membuat kemampuan membaca atau memahami cerpennya menjadi semakin baik pula.

Kata Kunci : *Pengaruh, Minat Baca Karya Sastra, Kemampua Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehaditar Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Minat Baca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah”.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna kesempurnaan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Padi Utomo, M. Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan serta kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini dan dengan sabar memberikan bantuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bustanuddin Lubis, M.A., selaku Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan masukan-masukan, arahan-arahan dan nasihat yang membangun bagi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Dr. Didi Yulistio, M.Pd. dan Drs. Agus Joko Purwadi, M.Hum., selaku dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang amat berarti dalam menyusun skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

4. Drs. Sarwit Sarwonono, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
5. Drs. Padi Utomo, M. Pd. dan Amrizal, M.Hum., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dengan tulus memberikan ilmu dan pengalaman yang selama perkuliahan.
7. Supani, S.Pd., selaku guru Pendidikan Bahasa Indonesia SMAN 3 Bengkulu Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku DAAERU HAWK yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Bahtra angkatan 2009, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjaga selama ini.
10. Semua pihak yang namanya tidak dapat ditulis satu per satu dalam pengantar ini, terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharpkan masukan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan penelitian ini insya Allah akan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bengkulu, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Ruang Lingkup.....	8
1.4 Tujuan	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Minat Baca.....	10
2.2 Jenis-jenis Membaca.....	13
2.3 Karya Sastra.....	15
2.4 Cerpen	17
2.5 Nilai – nilai	19
2.6 Kemampuan Menemukan Nilai-nilai.....	23
2.7 Kerangka Pikir	23
2.8 Pengajuan Hipotesis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Instrumen Penelitian	27
3.4.1 Uji Coba Instrumen.....	29
3.4.1.1 Uji Validitas	29
3.4.1.2 Uji Reliabilitas	32
3.4.1.3 Uji Tingkat Kesukaran Tes	35
3.4.1.4 Uji Daya Pembeda	36
3.5 Uji Prasyarat Analisis	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.7 Definisi Operasional	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Data Minat Baca Sastra Siswa	45
4.1.2 Data Kemampuan Menemukan Nilai-nilai	46
4.1.3 Analisis Regresi Sederhana.....	49
4.1.4 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	50
4.2 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Nilai Dasar Karakter dan Budaya	19
2. Populasi Siswa kelas X SMAN 3 Bengkulu Tengah	24
3. Skala Jawaban Angket Minat Baca.....	26
4. Kategori Tingkat Reliabilitas.....	31
5. Indeks Daya Pembeda Suatu Butir Tes.....	34
6. Ringkasan Varian Anava	36
7. Kategori Minat Baca	39
8. Kriteria Persentase Skor Skala dengan 5	40
9. Data Kategori Minat Baca Karya Sastra Siswa	43
10. Data Kategori Kemampuan Siswa Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen	45

DAFTAR SINGKATAN

1. SMA N : Sekolah Menengah Atas Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. KKM : Kriteria Ketuntasan Minimum
4. dkk : dan kawan-kawan
5. Xk : Sepuluh Khusus
6. X1 : Sepuluh satu
7. X2 : Sepuluh Dua
8. X3 : Sepuluh Tiga
9. X4 : Sepuluh Empat
10. X5 : Sepuluh lima
11. r_{xy} : Korelasi Product Moment
12. R_{pbis} : Korelasi Point Biserial

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Minat Baca Karya Sasta
2. Lampiran 2. Instrumen Uji Coba Minat Baca Karya Sastra
3. Lampiran 3. Angket Minat Baca Karya Sastra Siswa
4. Lampiran 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Tes Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen
5. Lampiran 5. Cerpen Uji Coba Tes
6. Lampiran 6. Instrumen Uji Coba Tes Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen
7. Lampiran 7. Kunci Jawaban Uji Coba Tes
8. Lampiran 8. Lembar Jawaban Uji Coba Tes
9. Lampiran 9. Lembar Jawaban Uji Coba Tes Siswa
10. Lampiran 10. Kisi – kisi Angket Minat Baca Karya Sastra
11. Lampiran 11. Angket Minat Baca Karya Sastra
12. Lampiran 12. Angket Minat Baca Karya Sastra Siswa
13. Lampiran 13. Kisi – kisi Tes Menemukan Nilai – nilai dalam Cerpen
14. Lampiran 14. Cerpen Tes
15. Lampiran 15. Tes Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen
16. Lampiran 16. Kunci Jawaban Tes
17. Lampiran 17. Lembar Jawaban Tes
18. Lampiran 18. Lembar Jawaban Tes Siswa
19. Lampiran 19. Tabel Persiapan Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Minat Baca
20. Lampiran 20. Tabel Persiapan Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Baca
21. Lampiran 21. Tabel Persiapan Perhitungan Validitas Tes Menemukan Nilai-nilai
22. Lampiran 22. Tabel Persiapan Perhitungan Reliabilitas Tes Menemukan Nilai-nilai
23. Lampiran 23. Tabel Persiapan Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

- 24. Lampiran 24. Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Tes
- 25. Lampiran 25. Data Minat Baca Karya Sastra Siswa Kelas X
- 26. Lampiran 26. Data Kemampuan Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen
- 27. Lampiran 27. Surat Izin Penelitian
- 28. Lampiran 28. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Pasal 19 Nomor 21 Ayat 2 menyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”. Peraturan pemerintah tersebut memberikan penekanan penting pada aspek membaca dan menulis. Bagi pembelajaran sastra, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting. Sebab, dengan membaca siswa dapat memahami isi karya sastra tersebut dan membaca pun tidak dapat lepas dari minat siswa.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar seorang siswa, karena jika siswa memiliki minat yang kecil terhadap suatu pelajaran, maka hasil belajarnya sudah tentu tidak akan memuaskan. Akan tetapi, minat tersebut dapat dibangun dengan memberikan stimulus berupa bacaan-bacaan yang menarik sehingga hal ini akan memacu minatnya untuk kembali belajar. Prasetyono (dalam Oryza B. 2010:1) mengatakan bahwa rendahnya minat baca dalam masyarakat, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak tertutup kemungkinan bahwa minat baca yang dimiliki pun rendah.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Minat juga merupakan suatu bentuk penerimaan diri terhadap hal di luar diri. Semakin

kuat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Minat baca yang tinggi akan menambah pengetahuan yang berguna bagi siswa. Misalnya saja dalam hal menunjang imajinasi dan kreativitas yang dimiliki siswa, sebab pengalaman membaca yang banyak akan menambah wawasannya.

Salah satu bacaan yang merupakan hasil imajinasi adalah karya sastra. Bentuk-bentuk imajinasi yang dituangkan oleh pengarang atau penulis dalam karyanya bisa saja memunculkan ide bagi pembacanya yang dalam hal ini adalah siswa. Siswa yang kreatif akan mampu mengolah hasil imajinasi pengarang tersebut ke bentuk baru.

Bentuk-bentuk imajinasi yang terdapat dalam karya sastra dapat memicu rasa ketertarikan tersebut semakin besar. Dengan ketertarikan yang kuat tersebut dapat berpengaruh terhadap keinginan diri untuk menemukan hal-hal baru dalam bacaan yang baru. Selain memunculkan keingintahuan terhadap hal-hal baru, bacaan sastra juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan pengaruh imajinasi dan kretivitas yang tertuang dalam karya sastra tersebut.

Kreativitas yang dimiliki siswa berhubungan dengan penguasaan keterampilan berbahasa yang dikuasai. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Tarigan 1985:1). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Hubungan yang teratur itu seperti mula-mula

pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Apabila seseorang banyak membaca tulisan orang lain akan menambah kosa kata yang dimiliki seseorang. Kegiatan membaca yang dilakukan tersebut tidak akan terlepas dari minat yang dimilikinya. Jika minat yang ia miliki tinggi, tentu saja ia akan banyak membaca.

Tingginya minat baca akan menunjang pengetahuan, baik pengetahuan mengenai sastra maupun pengetahuan mengenai ilmu-ilmu lain selain sastra. Bertambahnya pengetahuan tersebut merupakan pendukung yang baik bagi siswa untuk memahami bacaan yang dibaca. Selain itu, memahami teks sastra tidak seperti memahami teks-teks lain yang bisa dipahami dengan membaca cepat ataupun membaca sekilas. Memahami teks sastra khususnya cerpen harus dilakukan dengan membaca intensif, karena teks sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang dituangkan ke bentuk-bentuk yang tidak mudah dipahami. Untuk memahami karya sastra tersebut, juga harus didukung dengan keinginan dan minat yang tinggi. Minat baca yang tinggi tentu berperan penting bagi siswa untuk menginterpretasi teks sastra tersebut.

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang mudah ditemukan. Misalnya dikoran ataupun dimajalah. Setiap cerpen memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Salah satu bagian dari unsur ekstrinsik adalah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen. Sebuah cerpen mengandung nilai-nilai kehidupan yang disampaikan pengarang secara tersirat. Untuk menemukan nilai-nilai tersebut tentu membutuhkan

penginterpretasian yang maksimal. Pengalaman membaca karya sastra yang banyak tentu sangat mendukung siswa dalam menemukan nilai-nilai tersebut. Selain sudah sering membaca karya sastra lain, kebiasaan untuk memahami teks yang pernah dibaca tentu memudahkan siswa untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Nilai-nilai yang tertuang dalam sebuah cerpen tidak disampaikan dengan bahasa yang lugas dan secara langsung. Hal ini dikarenakan cerpen merupakan hasil imajinasi pengarang. Penggunaan bahasa-bahasa kias dalam karya sastra tentu mengandung arti-arti kata yang luas. Di sinilah letak peran pengalaman membaca cerpen yang akan membantu siswa dalam memahami dan menemukan nilai-nilai yang hendak disampaikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA N 3 Bengkulu Tengah, dijelaskan bahwa minat baca karya sastra siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai bahasa Indonesia yang berhubungan dengan apresiasi sastra secara umum masih banyak kurang dari 70. Padahal standar KKM nilai mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA tersebut adalah 70. Sedangkan untuk kemampuan siswa menemukan nilai-nilai dalam cerpen masih belum maksimal. Sebab, persentase siswa yang mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen tersebut mencapai 70% dari seluruh siswa kelas X, tetapi hasil tersebut masih belum maksimal karena cerpen yang digunakan untuk menemukan nilai-nilai tersebut sebatas cerpen yang ada di buku paket yang tersedia tanpa ditingkatkan ke cerpen-cerpen yang lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan, SMA N 3 Bengkulu Tengah terletak di lokasi yang mudah untuk menuju ke kota Bengkulu sehingga siswa juga mudah untuk mengakses cerpen-cerpen melalui internet ataupun di toko buku. Selain itu, koleksi buku bacaan dan buku-buku sastra yang ada di sekolah sangat cukup dan siswa juga diperbolehkan untuk membaca ataupun meminjam buku-buku tersebut. Hal ini berarti faktor pendukung minat baca yakni ketersediaan bahan bacaan sudah terpenuhi. Berdasarkan banyaknya faktor pendukung yang pada dasarnya mampu untuk menunjang kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai pada cerpen, maka dengan alasan itulah penulis memilih SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah sebagai lokasi penelitian ini.

Kelas X dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan kompetensi menemukan nilai-nilai dalam cerpen sudah terdapat dalam kurikulum kelas X. Selain itu, masih sedikit pula siswa kelas X yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai bahan bacaan mereka. Siswa lebih banyak memilih duduk santai di teras kelas atau bermain bola di lapangan sekolah. Padahal perpustakaan tersebut memiliki koleksi buku-buku sastra yang cukup memadai. Siswa akan mengunjungi perpustakaan atau membaca karya sastra jika dalam proses belajar mengajar memang membahas materi sastra atau diinstruksikan oleh guru untuk membaca karya sastra untuk memenuhi nilai tugas mereka.

Rendahnya minat baca tersebut bisa jadi mempengaruhi nilai-nilai yang didapat oleh siswa. Karena jika siswa sudah tidak memiliki minat baca terhadap karya sastra, maka sudah pasti siswa akan kesulitan dalam menjawab

pertanyaan yang berkaitan dengan teks sastra yang diberikan. Mengingat pentingnya minat baca terhadap kemampuan tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh minat baca terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen siswa kelas X SMA N 3 Bengkulu Tengah ini.

Penelitian tentang minat baca pernah dilakukan oleh Gusti Marlina dengan judul *Hubungan Antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas II SMP Terbuka Selebar Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2005/2006*(2006). Pada penelitian ini , Gusti meneliti hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud berdasarkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dari rapor yang diterima siswa. Hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa kelas II SMP Terbuka Selebar kota Bengkulu tahun pelajaran 2005/2006.

Penelitian lain yang meneliti tentang minat baca dilakukan oleh Dwi Aji Dian Pertiwi yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Baca terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas)*(2012). Pada penelitian ini, Dwi meneliti apakah terdapat hubungan positif antara minat dan motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi cerpen. Kemudian pada hasil penelitian tersebut ternyata disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi cerpen.

Kedua penelitian yang sudah dijelaskan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian tersebut juga menghubungkan minat baca terhadap nilai dari kemampuan siswa. Penelitian yang dilakukan Gusti menghubungkan minat baca dengan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian Dwi meneliti pengaruh minat baca terhadap kemampuan meresepsi cerpen. Selain itu, dalam penelitian Gusti terdapat dua variabel penelitian yang berbeda sehingga memungkinkan metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut juga bias digunakan dalam penelitian ini.

Walaupun demikian, kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Letak perbedaannya adalah pada variabel yang diukur dan tahapan untuk mengukur variabel tersebut. Pada penelitian Gusti menghubungkan minat baca dengan hasil belajar dan penelitian Dwi mengukur pengaruh minat baca dan motivasi terhadap kemampuan meresepsi cerpen. Sedangkan pada penelitian ini mengukur pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai. Dengan kata lain, perbedaan antara penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya terletak pada kemampuan siswa yang akan diukur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen siswa kelas X SMA N 3 Bengkulu Tengah?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan minat baca karya sastra siswa yang difokuskan pada minat baca cerpen. Sedangkan kemampuan yang akan diukur berkaitan dengan minat baca tersebut adalah kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat baca sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA N 3 Bengkulu Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa bahwa minat baca perlu dibudayakan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

4. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin ingin meneliti mengenai minat baca pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat Baca

Menurut Rahim (dalam Dian, 2011:18) membaca bersumber dari kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Namun, kognitif memiliki kaitan dengan ranah afektif. Sebab, kognitif muncul ketika afektifnya bagus dan baik. Maka ranah afektif merupakan latar belakang pencapaian kognitif yang baik dari seorang siswa. Ranah ini meliputi watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Menurut Dian (2011:18), minat merupakan ranah afektif yang kemudian menjadi sumber pemahaman, interpretasi dan asimilasi seseorang dalam membaca.

Ada tujuh yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan (Slameto, 2010:55). Sejalan dengan pendapat tersebut, Getzel (dalam Haryati, 2010:39) menjelaskan bahwa minat adalah suatu disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Misalnya seorang siswa memiliki minat baca yang tinggi terhadap novel, maka siswa tersebut akan melakukan langkah-langkah untuk mencapai hal tersebut. Misalnya saja dengan membaca novel-novel di perpustakaan yang belum pernah dibacanya.

Pendapat lain dari Walgito (2010:255) mengatakan bahwa minat merupakan suatu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Nurkancana (1986: 229) minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi.

Minat muncul dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan seseorang terhadap objek tertentu. Dengan kata lain, minat berawal dari rasa suka dan tidak suka. Bila siswa membaca cerpen kemudian menyukainya, maka akan muncul minat yang membuat dia ingin kembali membaca cerpen-cerpen lainnya. Itu berarti minat berasal dari dalam diri sendiri yang timbul dari perasaan suka atau tidak suka atau ketertarikan terhadap sesuatu.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu motif yang mendorong seseorang untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu bacaan. Seperti dijelaskan di atas, minat baca berkaitan dengan perasaan suka dan tidak suka. Ketertarikan siswa terhadap cerpen memunculkan rasa ingin tahu yang pada akhirnya membuat siswa membaca cerpen.

2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Tarigan (1985:103), ada dua faktor yang memengaruhi minat baca, yaitu:

- a. Faktor penyediaan waktu untuk membaca.
- b. Faktor pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral.

Dari beberapa definisi diatas dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dapat disimpulkan bahwa minat baca terdiri dari beberapa dimensi. Dimensi minat baca tersebut seperti perasaan, keinginan, rasa ingin tahu, pengetahuan, waktu dan pemilihan bacaan.

Sejalan dengan pendapat Tarigan di atas, Hidi (dalam Siswati, 2010:128) menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu:

1. karakteristik teks (bacaan)

karakteristik bacaan akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik.

2. pengubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran.

Unsur ini berkaitan dengan cara teks disajikan, materi yang digunakan untuk mengajarkannya dan regulasi diri dari pembacanya.

Dengan demikian jelas sudah bahwa faktor teks bacaan mempengaruhi minat baca. Semakin menarik teks yang diberikan maka semakin tertarik dan berminat pula pembaca untuk memacanya. Selain minat baca, dalam penelitian ini juga meneliti kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen merupakan salah satu bentuk kemampuan membaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut (Oka, 1983:54):

- a. Faktor Intelegensia
- b. Faktor Sikap
- c. Faktor Perbedaan kelamin (seks)
- d. Faktor Penguasaan Bahasa

e. Faktor Status Ekonomi Sosial (SES)

f. Faktor Bahan Bacaan

g. Faktor Guru

2.2 Jenis-jenis Membaca

Menurut Moulton (dalam Tarigan, 1985:22), ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca maka proses membaca dapat dibagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dijelaskan pula olehnya bahwa membaca dalam pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual yaitu mata dan ingatan. Sedangkan dalam membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif ingatan pendengaran dan ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita.

Membaca dalam hati terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif yaitu membaca secara luas sedangkan membaca intensif kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca ekstensif terdiri dari membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Salah satu bentuk membaca telaah isi adalah membaca pemahaman.

Hafni (1981:33-37) menjelaskan ada beberapa tingkatan membaca pemahaman. Tingkat membaca pemahaman ini dikemukakan oleh Barret yang dikenal dengan taksonomi Barret. Tingkat membaca pemahaman tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman harfiah

Pemahaman harfiah member tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan di dalam wacana.

2. Mereorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, dan atau mereorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam wacana.

3. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan oleh siswa bila ia menggunakan buah pikiran ataupun informasi yang secara gamblang di dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya sebagai dasar dari pendapat (conjecture) dan hipotesis.

4. Evaluasi

Tujuan membaca evaluasi dan pertanyaan guru, dalam hal ini adalah meminta dari siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tilikan evaluatif dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang diberikan oleh guru, otoritas lain, atau sumber tertulis lainnya ataupun dengan kriteria intern yang berasal dari pengalaman siswa pengetahuan atau nilai-nilai dari siswa.

5. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologi dan estetis terhadap pembaca.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan di atas, maka kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dapat digolongkan pada membaca pemahaman tingkat apresiasi. Hal ini dikarenakan kemampuan menemukan nilai-nilai berhubungan dengan pembaca dalam memahami wacana yang dalam hal ini adalah cerpen. Nilai-nilai yang ada dalam cerpen tersebut disajikan secara implisit sehingga dibutuhkan rasa ingintahu yang kuat dari siswa guna menemukannya.

2.3 Karya Sastra

Kesusastaan berasal dari kata *ke-susastra-an*. *Susastra* dari *su-sastra*. *sastra* berasal dari akar kata *sas* artinya *ajar*. Akhiran *tra* berarti *alat*, *Sastra* berarti alat belajar. *Su* awalan yang berarti *baik, bagus, indah*. *Susastra* berarti karangan yang indah bahasanya. *Kesusastaan* berarti segala hasil cipta manusia dengan bahasa sebagai alatnya yang indah dan bagus isinya sehingga meningkatkan budi pekerti manusia (Suroso, 1999:4).

Secara etimologis (menurut asal usul kata) kesusastaan berarti karangan yang indah, *sastra* (dari bahasa Sanskerta) artinya tulisan, karangan (Esten, 1990:7). Dari pengertian tersebut kita dapat memahami bahwa karya

sastra merupakan tulisan yang indah. Indah disini bukan berarti uiran tulisannya, tetapi di dalam tulisan itu jika dilihat dari keseluruhan isi tulisan itu.

Dalam Agustien, dkk (2006:100) menyatakan bahwa kesusastraan berarti segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Seperti halnya Mursal Esten (1990:7) menyebutkan ada beberapa nilai yang harus dimiliki oleh sebuah ciptasastra, yaitu nilai estetika, nilai moral, nilai yang bersifat konsepsional.

Agustien, dkk (2006:101) menyebutkan ragam sastra dilihat dari bentuknya dan isinya, yaitu:

1. Dilihat dari bentuknya, terdiri atas empat bentuk, yaitu berupa:

- a. Prosa, bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi.
- b. Puisi, bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat serta indah. Untuk puisi lama selalu terikat oleh kaidah atau aturan tertentu. Yaitu: jumlah baris tiap baitnya, jumlah suku kata atau kata dalam tiap-tiap kalimat atau barisnya, irama, dan persamaan bunyi.
- c. Prosa liris, bentuk sastra yang disajikan seperti bentuk puisi, namun menggunakan bahasa yang bebas terurai seperti pada prosa.
- d. Drama, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang panjang, serta disajikan dalam bentuk dialog atau monolog. Drama ada dua pengertian, yaitu drama dalam bentuk naskah atau drama yang dipentaskan.

2. Dilihat dari isinya, sastra terdiri atas empat macam, yaitu:
 - a. Epik, karangan yang melukiskan sesuatu secara objektif tanpa mengikutkan pikiran dan perasaan pribadi pengarang.
 - b. Lirik, karangan yang berisi curahan perasaan secara subjektif.
 - c. Didaktik, karya sastra yang isinya mendidik penikmat/pembaca tentang masalah moral, tatakrama, masalah agama, dan lain-lain.

Karya sastra yang dipilih dalam penelitian ini adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tergolong dalam bentuk prosa. Pemilihan bentuk sastra prosa ini didasari oleh bahasanya yang mudah dipahami dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya pun bisa diteliti. Salah satunya adalah nilai-nilai kehidupannya. Dari penjelasan di atas, juga dapat dipahami bahwa karya sastra merupakan tulisan yang indah dan mengandung makna serta mempunyai nilai-nilai yang kebaikan yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Cerpen

Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali baca (Sayuti, 2000:9).

Cerita pendek (cerpen) adalah prosa yang menceritakan salah satu segi saja peristiwa yang dialami pelakunya. Uraianannya tidak begitu terperinci, hanya yang penting-penting saja dan jumlah barisnya antara 5-15 halaman (Agustien, dkk., 2006:129). Pengertian cerpen dari Agustien di atas mendukung pengertian cerpen yang dikemukakan oleh Suroso (1999:51) yang

menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas. Yang diceritakan dalam cerpen hanya sebagian kecil dari kehidupan.

Dari pengertian di atas wajar saja jika di dalam cerpen kadang kita hanya menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi pada suatu hari. Berbeda dengan novel yang lebih panjang menguraikan kehidupan tokohnya.

Berikut ini terdapat ciri khas cerita pendek menurut Tarigan (1985:177). Ciri-ciri tersebut di antaranya:

1. Ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, intensif.
2. Unsur-unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak.
3. Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
4. Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan, baik secara langsung atau pun tidak langsung.
5. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
6. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan, dan baru kemudian menarik pikiran.
7. Cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
8. Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang pertama yang menguasai jalan cerita.
9. Cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama.

10. Cerita pendek memberikan impresi tunggal.
11. Cerita pendek memberikan suatu kebulatan efek.
12. Cerita pendek menyajikan satu emosi.
13. Jumlah kata-kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata.

2.5 Nilai - nilai

Nilai adalah melihat dari kegunaan atau manfaat dalam kehidupan. Nilai mempertimbangkan apa yang pantas didinginkan atau digunakan (Manan, 1987:19). Sedangkan menurut Louis O. Kottot (dalam Gani, 1982:15) mengatakan bahwa nilai adalah hal yang benar, berguna, baik, indah, kegiatan untuk menimbulkan sikap setuju terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Azwar (2003:9) nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Pendapat lain dari Driyarkara (dalam Tanlain dkk. 1989:88) menyatakan bahwa nilai-nilai merupakan kesatuan yang perlu dicapai serta utuh, karena kebenarannya bagi kehidupan manusia baik jasmani dan rohani. Jadi, nilai-nilai dalam cerpen berarti hal yang benar, baik dan berguna yang terdapat dalam cerpen. Nilai-nilai dalam cerpen merupakan kesatuan yang perlu dicapai yang kebenarannya berguna bagi kehidupan sosial manusia di kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang akan dicapai di dalam cerpen terlebih dahulu harus dipahami oleh pembaca, yaitu siswa. Sebelum memahami nilai-nilai tersebut tentu saja siswa harus menemukan nilai-nilai apa saja yang terdapat di dalam sebuah cerpen. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai

kehidupan yang positif dari cerpen ke kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang dikatakan Wahab (dalam Mardaleti, 2003:) bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik, benar, dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.

Dalam menjalani hidup ini tentu setiap orang berpegangan pada nilai-nilai yang dianggap benar seperti yang dijelaskan Wahab sebelumnya. Paling tidak, nilai-nilai religius yang dianut setiap siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bisa didapat dengan pembelajaran khusus saja, tetapi juga bisa ditemukan dalam cerpen. Senada dengan itu, Sugiyanti (2007:1) mengatakan bahwa karya sastra memang dianggap sebagai salah satu sarana untuk mengungkap nilai-nilai agama.

Balitbang Kemendikbud (dalam Mahmud, 2013) telah menetapkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

1. Agama
2. Pancasila
3. Budaya
4. Tujuan pendidikan Nasional

Dari keempat sumber di atas, maka dirincikan 18 nilai dasar yang akan membentuk karakter dan budaya.

Tabel 1 Nilai Dasar Karakter dan Budaya

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,

		serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan membaca dan memahami cerpen dengan baik maka nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen akan ditemukan. Sebab, setiap tokoh yang berperan memiliki karakternya masing-masing. Dari karakter yang ada maka akan tergambar nilai-nilai apa saja yang terkandung atau muncul dalam cerpen tersebut.

Karakter-karakter yang menggambarkan nilai tersebut sama dengan karakter-karakter yang dijelaskan dalam tabel. Karakter yang dimaksud bukan karakter yang akan diterapkan siswa setelah menemukan nilai-nilai, melainkan hanya menjadi pedoman dalam penelitian ini guna memudahkan untuk memilah karakter yang mengacu pada nilai-nilai kehidupan yang mungkin tergambar dalam cerpen.

Nilai-nilai yang dimaksud di sini bukanlah nilai skor atau nilai angka dari suatu cerpen. Melainkan nilai-nilai yang merupakan pedoman hidup yang muncul di dalam cerpen. Nilai-nilai tersebut tercermin dari karakter tokoh yang ada dalam sebuah cerpen.

2.6 Kemampuan Menemukan Nilai-nilai

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Sedangkan kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan (Tampubolon, 1987:7). Kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen merupakan tindak lanjut dari kegiatan membaca. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen merupakan salah satu bentuk kemampuan membaca yang sudah mengarah pada materi yang diajarkan. Jenis kegiatan membaca yang mencakup kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen adalah kemampuan membaca pemahaman pada tingkat apresiasi. Hal ini dikarenakan selain siswa membaca cerpen yang disediakan, siswa juga akan menghubungkan pengalaman membacanya dengan nilai-nilai yang dicarinya. Maksudnya adalah, pengalaman membaca siswa yang pernah dilakukan akan berpengaruh dan berperan dalam proses siswa memahami cerpen untuk menemukan nilai-nilai yang ada dalam cerpen tersebut.

2.7 Kerangka Pikir

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang amat penting dalam pembelajaran bersastra. Membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan

siswa mengenai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu sastra maupun ilmu-ilmu lainnya. Selain itu membaca dapat menambah kosakata yang dimiliki siswa.

Lilawati (dalam Afida, 2007:56) Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya (Lilawati dalam Afida, 2007:56). Sedangkan menemukan nilai-nilai dalam cerpen merupakan ranah kognitif yang mengarah pada pemahaman siswa terhadap cerpen yang dibaca. Haryati (2010:23) mengatakan bahwa aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda dan pemahaman merupakan tingkat pemahaman yang kedua. Pada tingkat pemahaman ini berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami kemudian menganalisis informasi yang telah didapat dan merumuskannya dengan kata-katanya sendiri.

2.8 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dipaparkan pada sub bab di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca karya sastra dengan kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

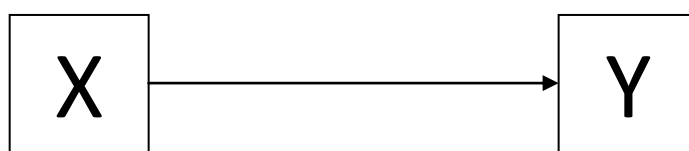
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nana dan Ibrahim (1989:64) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen oleh siswa kelas X SMAN 3 Bengkulu Tengah. Sedangkan, penggunaan pendekatan kuantitatif karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 1 variabel bebas, yaitu minat baca (X) dan satu Variabel terikat, yaitu kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen (Y).

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut;



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 6 kelas yaitu Xk (khusus), X1, X2, X3, X4 dan X5. Jumlah siswa setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Populasi Siswa kelas X SMAN 3 Bengkulu Tengah

No.	Kelas	Jumlah
1.	X Khusus	24
2.	X 1	34
3.	X 2	38
4.	X 3	35
5.	X 4	37
6.	X 5	38
Jumlah		206

(Sumber : Data jumlah siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Selain itu, Suharsimi (dalam Susetyo, 2010:61) mengemukakan bahwa berkaitan dengan besarnya sampel penelitian deskriptif mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik semua diambil sebagai sampel penelitian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik random sampling. Ridwan(2007:58) mengatakan bahwa simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila populasi dianggap homogen (sejenis).

Jumlah populasi penelitian ini adalah 206 siswa dan sampel yang diambil adalah 20% dari populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Sedangkan menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data minat baca adalah angket. Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Untuk mendapatkan data yang akurat, maka kuisioner yang digunakan menggunakan skala disetiap instrumennya. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert. Sedangkan untuk skala yang lain lebih mengarah pada jawaban yang pasti dan tegas, seperti skala Guttman. Skala Guttman ialah skala yang

digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas(tegas) dan konsisten (Ridwan, 2007:91). Maka dari itu, skala Likert digunakan karena itu yang lebih tepat digunakan dalam angket minat baca karya sastra nantinya.

Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93).

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih. Jawaban pada setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang masing-masing tersebut memiliki skor dan berupa kata-kata:

Tabel 3 Skala Jawaban Angket Minat Baca

Kata-kata	Skor
Sangat senang	5
Senang	4
Cukup Senang	3
Tidak senang	2
Sangat tidak senang	1

Sedangkan instrumen untuk mengambil data kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan tes obyektif.

3.4.1 Uji Coba Instrumen

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010:211). Maka dilakukanlah uji validitas untuk instrumen yang telah dibuat.

a. Uji validitas angket minat baca sastra

Instrumen yang telah dibuat kemudian diuji dengan menggunakan rumus korelasi produc moment. Uji validitas ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak.

Rumus yang digunakan adalah produc moment.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad N\sum y^2 - (\sum y)^2}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor item x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor item y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

N = Jumlah Subjek

Berikut ini contoh perhitungan uji validitas untuk angket nomor 30.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{30 (14215) - 144 (3692)}{\sqrt{30 (590) - (144)^2} \sqrt{30 (362822) - (3692)^2}} \\
 &= \frac{540170 - 531648}{\sqrt{22420 - 20736} \sqrt{13727836 - 13630864}} \\
 &= \frac{8522}{\sqrt{1684} \sqrt{156372}} \\
 &= \frac{8522}{263330448} \\
 &= \frac{8522}{16227,45969} \\
 &= 0,5252
 \end{aligned}$$

Kemudian dilakukan Uji t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,5252 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,2758}} \\
 &= \frac{3,150955293}{0,7242} \\
 &= \frac{3,150955293}{0,810039943} \\
 &= 3,703
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,329. Dari hasil perhitungan di atas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,703. Dengan demikian, item nomor 30 dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 30 item pernyataan yang terdapat 10 item yang tidak valid. Item yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 1, 2, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 20, dan 25. Dengan demikian, terdapat 20 item pernyataan yang valid.

b. Uji validitas tes kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen

Untuk menentukan validitas tes kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen, digunakan rumus analisis butir dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{pbis} = \left(\frac{M_i - M_x}{S_x} \right) \frac{\sqrt{p}}{1-p}$$

Ket:

M_i = mean standar tes (X) dari seluruh subjek yang mendapat angka 1 pada item bersangkutan

M_x = mean skor tes dari seluruh subjek

S_x = deviasi standar skor tes

p = proporsi subjek yang mendapat angka 1 pada item yang bersangkutan.

Berikut contoh perhitungan Validitas analisis butir soal nomor 2:

$$M_x = \sum X : n = 486 : 38 = 12,79$$

$$M_i = \sum X_i : n = 369 : 28 = 13,18$$

$$S_x = \sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 : n] (n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{[6300 - 23(6196):28]:(38-1)} \\
&= \sqrt{84,32 : 37} \\
&= 1,51 \\
R_{pbis} &= \left(\frac{M_i - M_x}{S_x} \right) \frac{\overline{p}}{1-p} \\
&= \left(\frac{13,18 - 12,79}{1,51} \right) \frac{0,7}{0,3} \\
&= 0,26 \cdot 1,67 \\
&= 0,43
\end{aligned}$$

Butir soal nomor 2 dinyatakan valid karena nilai korelasi point biserialnya lebih dari 0,25 yaitu 0,43. Untuk menghitung butir soal lainnya dilakukan hal yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh bahwa butir soal 3,6,10,11,13,14 dinyatakan tidak valid.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Selain menghitung validitasnya, instrumen juga harus diukur tingkat reliabilitasnya. Menurut Nurgiyantoro dalam Dian (2012:59) reliabilitas menunjuk pada apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Hal senada juga disampaikan oleh Arikunto (2011:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Itu artinya bahwa jika instrumen itu baik maka instrumen tersebut tidak akan mengarahkan

responden yang dalam penelitian ini siswa untuk memilih jawaban-jawaban tertentu saja.

- a. Untuk menguji tingkat reliabilitas angket minat baca sastra digunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus ini dipilih karena angket memiliki jawaban berskala yakni berjenjang antara 1-5. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

keterangan:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \text{Nilai reliabilitas} \\ \sum Si &= \text{Jumlah varian skor tiap-tiap item} \\ St &= \text{Varian total} \\ k &= \text{jumlah item} \end{aligned}$$

Besarnya nilai r_{11} dapat dikategorikan menjadi:

Tabel 4 Kategori Tingkat Reliabilitas

Besarnya r_{11}	Kategori
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,59$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,39$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,19$	Sangat Rendah

Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas untuk angket:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right) \\ &= \frac{30}{30-1} \left(1 - \frac{27,5402}{108,2909} \right) \\ &= 1,0345 (1 - 0,2543) \\ &= 1,0345 (0,7457) \\ &= 0,7714 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi, sebab berada pada interval 0,60 – 0,79.

- b. Untuk mengukur reliabilitas tes menemukan nilai-nilai digunakan rumus Spearman-Brown. Akan tetapi, sebelum menerapkannya ke dalam rumus, ada beberapa langkah yang harus dilalui. Langkah tersebut adalah mengelompokkan butir awal sebagai belahan pertama dan kelompok butir akhir sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} (Arikunto, 2010:223). Untuk memperoleh indeks reliabilitas soal maka diterapkanlah kedalam rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/1} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indekas korelasi antara dua belahan instrumen.

Berikut perhitungan reliabilitas tes:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})}$$

$$= \frac{2 (-4,84)}{1+(-4,84)}$$

$$= 2,52$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka harga koefisien reliabilitas seluruh item adalah 2,52. Maka tingkat reliabilitas tes dinyatakan baik karena soal

yang baik adalah soal yang memiliki koefisien reliabilitas sama atau lebih dari 0,70.

3.4.1.3 Tingkat kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$IF = \frac{FH - FL}{N}$$

Keterangan:

IF = Item Facility, yaitu indeks tingkat kesukaran butir soal

FH = Frequency High, yaitu jumlah jawaban benar kelompok atas

FL = Frequency Low, yaitu jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah Peserta tes kedua kelompok

Menurut Arikunto dalam Wahyuni (2012:131), indeks tingkat kesulitan terdiri dari tiga:

- a. Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0,70 \leq IF < 1,00$ adalah mudah.
- b. Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0,30 \leq IF < 0,70$ adalah sedang.
- c. Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0,00 \leq IF < 0,30$ adalah sulit.

3.4.1.4 Uji Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda soal dapat dilihat dengan rumus:

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan:

- ID = Item Discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal tes
FH = Frequency High, yaitu jumlah jawaban benar kelompok atas
FL = Frequency Low, yaitu jumlah jawaban benar kelompok bawah
n = Jumlah peserta tes kelompok atas dan bawah

Tabel 5 Indeks Daya Pembeda Suatu Butir Tes

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
ID > 0,40	Sangat Baik
$0,30 \leq ID < 0,39$	Baik
$0,20 \leq ID < 0,29$	Sedang
$0,00 \leq ID < 0,19$	Direvisi
ID < 0,00 (negativ)	Diganti

3.5 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas.

$$\begin{aligned}b &= \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - \sum X^2} = \frac{34 \cdot 138875 - 2153 \cdot 271}{34 \cdot 138875 - 2153^2} \\&= \frac{587928 - 583463}{4721750 - 4635409} = \frac{4465}{86431} \\&= 0,0517\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}A &= \frac{\sum Y - b\sum X}{N} = \frac{271 - 0,0517}{34} \\&= 4,6959\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Y &= a + b x \\&= 4,6959 + 0,517 \\&= 4,7476\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}JK_{\text{regresi (a)}} &= \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{73441}{34} \\&= 2160,029\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}JK_{\text{regresi (b/a)}} &= b\left\{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}\right\} \\&= 0,0517 \left\{138875 - \frac{2153 \cdot 271}{34}\right\} \\&= 131,3235\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{residu}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{reg}}(b/a) - JK_{\text{reg}}(a) \\
&= 2211 - 131,3235 - 2160,029 \\
&= 44,179
\end{aligned}$$

Setelah didapat nilai JK_{residu} , maka dilanjutkan dengan menghitung nilai JK_E . Dalam menghitung nilai JK_E , data dikelompokkan dahulu berdasarkan nilai X yang sama.

$$\begin{aligned}
JK_E &= \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\
&= \left\{ 213 - \frac{29^2}{4} + 277 - \frac{33^2}{4} + 110 - \frac{18^2}{3} + (181 - \frac{19^2}{2}) + (194 - \frac{24^2}{3}) + (145 - \frac{17^2}{2}) \right\} \\
&= 2,75 + 4,75 + 2 + 0,50 + 2 + 0,5 \\
&= 12,50
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(\text{TC}) &= JK_{\text{res}} - JK_E \\
&= 44,179 - 12,50 \\
&= 41,3310
\end{aligned}$$

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2} = \frac{41,3310}{22-2} = 2,066$$

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N-2} = \frac{12,50}{34-2} = 1,041$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{TC}}}{RJK_E} = \frac{2,066}{1,041} = 1,98$$

Tabel 6 Ringkasan analisis Varian Anava

Sumber varian	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total	34	2172		1,98	2.28
Regresi (a)	1	2160,03	2112.47		
Regresi (b/a)	1	6,79	5.69		
Residu	32	44,18	1.68		
Tuna Cocok	20	41,33	2,066		
Kesalahan (Error)	2	12,5	1,041		

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan regresinya. Hasil dari uji linieritasnya menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,98 < 2,28$ pada taraf kesalahan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X dan Y berpola linier.

Untuk mengetahui apakah hubungan linier tersebut signifikan, maka dilakukanlah uji signifikan sebagai berikut:

$$RJK_{regresi(a)} = JK_{regresi(a)} = 2160,029$$

$$RJK_{regresi(b/a)} = JK_{regresi(b/a)} = 131,3235$$

$$RJK_{Residu} = \frac{JK_{Residu}}{N-2} = \frac{44,179}{34-2}$$

$$= 1,381$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{regresi(b/a)}}{RJK_{Residu}} = \frac{131,3235}{1,381}$$

$$= 4,92$$

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= (dk \text{ Reg}[b/a], dk \text{ Res} = N-2) \\
&= (1, 32) \\
&= 4,15
\end{aligned}$$

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam carpen. F_{hitung} dalam penghitungan ini merupakan hasil penghitungan korelasi antara variabel X (minat baca karya sastra) dengan Y (kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen). Korelasi atau hubungan tersebut berbentuk pengaruh atau hubungan sebab akibat. Besaran nilai F_{hitung} menjadi penentu apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Sedangkan nilai F_{tabel} menjadi indikator nilai F_{hitung} untuk dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $4,919 < 4,15$. Dengan demikian data yang sudah di dapat dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis data.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penskoran Data

Data yang didapat diberi skor. Setiap item jawaban diberi nilai tertinggi 4 dan terendah 1. Kemudian skor setiap item dijumlahkan sehingga didapat jumlah skor setiap iper item.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk mengetahui gambaran minat baca karya sastra per subjek.

3. Pengukuran Minat Baca Karya Sastra

Dari hasil tabulasi data, maka minat baca diukur dengan menggunakan rumus rata-rata di bawah ini:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

N = Jumlah Skor (Nurgiantoro, 1995:355)

Kriteria penilaian angket digunakan untuk menentukan tingkat minat baca sastra siswa sebagai berikut:

Tabel 7 Kategori Minat Baca

Skala Minat Baca Sastra	Kategori Minat Baca
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
01 – 20	Sangat Rendah

4. Pengukuran Kemampuan Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen

Dari hasil tabulasi data, maka kemampuan per siswa diukur dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$S = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = skor yang dicari dalam persentase

B = jumlah butir soal yang dijawab benar

N = jumlah butir soal yang harus dikerjakan

Dari hasil persentase kemampuan per subjek ini, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria skala 5.

Tabel 8 Kriteria Persentase Skor dengan Skala 5

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai Ubah skala lima		Keterangan
	0 – 4	E -A	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988:399)

5. Analisa Regresi

Analisis regresi ini dilakukan guna mengetahui bagaimanakah pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketagui bagaimana persamaan regresinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata Kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Hadi, 1994:14)

6. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan penghitungan sumbangan Relatif dan sumbangan Efekti dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{JK_{\text{reg}}}{JK_T} \times 100\%$$

$$SE = \frac{SR}{100} \times KP$$

3.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa definisi dari istilah yang berkenaan dengan judul:

1. *Minat Baca* merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya (Lilawati dalam Afida, 2007:56).
2. *Nilai* adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Hasibuan:2013).
3. *Cerpen* adalah karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan cuitanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000:9)